



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI LANSIA DALAM MENGONTROL GLUKOSA DARAH PADA LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS KINOVARO

The Correlation Between Family Support and Self-Efficacy with Motivation of The Elderly With Diabetes Mellitus in Controlling of The Blood Sugar Level at Kinovaro Public Health Center

Irmawati¹, Ismunandar Wahyu Kindang², Sri Marnianti Iriawan³

^{1,2}Jl.Untad 1 Kelurahan Tondo Kec.Mantikulore Kota Palu/0451-4016803

³Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

e-mail: awinirmawati@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan sikap menerima anggota keluarga terhadap keluarganya yang bersifat perhatian, mendukung (mensupport) atau memberikan pertolongan jika dibutuhkan sedangkan efikasi diri adalah penilaian kemampuan individu untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kinerja tertentu, motivasi lansia merupakan karakteristik psikologis lansia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen diri lansia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan motivasi lansia dalam mengontrol glukosa darah pada lansia dengan diabetes mellitus di Puskesmas Kinovaro. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan penyakit diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro yang berjumlah 176 responden, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian dari 64 responden menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi lansia diperoleh nilai p value 0.000 dan ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi lansia diperoleh hasil nilai p value 0.001. kesimpulannya adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan motivasi lansia dalam mengontrol glukosa darah pada lansia dengan diabetes mellitus di Puskesmas Kinovaro. Saran bagi petugas Puskesmas Kinovaro agar memberikan edukasi tentang pentingnya dukungan keluarga dan efikasi diri untuk mengoptimalkan tercapainya keberhasilan dalam mengontrol glukosa darah.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, Motivasi

ABSTRACT

Family support is the accepting attitude of the family towards family members such as caring, supporting or providing help if needed, but self-efficacy is an assessment of an individual's ability to organize and perform the intervention needed to achieve certain performance goals. The elderly motivation is a psychological characteristic of the elderly in contribution to the level of their self-

Article History:

Received: September 15, 2023; Revised: October 18, 2023; Accepted: October 23, 2023



commitment. The aim of the research was to analyze the correlation between family support and self-efficacy with the elderly motivation of elderly with diabetes mellitus in controlling their blood sugar level at Kinovaro Health Center. This is quantitative research with an analytic approach and using a cross-sectional design. The total population was 176 elderly with diabetes mellitus at the Kinovaro PHC and the total sample was 64 respondents obtained by the Slovin formula and taken by using purposive sampling technique. The results of research of 64 respondents showed that there was a significant correlation between family support and elderly motivation found a p -value = 0.000 and there was a significant correlation between self-efficacy and elderly motivation found a p -value = 0.001. The conclusion mentioned that there is a correlation between family support and self-efficacy with the motivation of elderly with diabetes mellitus in controlling blood sugar levels at Kinovaro Public Health Center. Suggestions for Kinovaro Public Health Center officers to provide education about the importance of family support and self-efficacy to optimize the achievement of success in controlling blood sugar levels.

Keywords: Family Support, Motivation, Self-Efficacy

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Proses menua merupakan proses seumur hidup yang tidak dimulai pada saat tertentu melainkan sejak awal kehidupan (Nafsiah dan Ramdhany, 2020). Lansia mengalami perubahan fisiologis secara alami, sehingga rentan menderita suatu penyakit seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Diabetes mellitus (DM) menurut Internasional Diabetes Federation (IDF) merupakan penyakit jangka panjang yang berkembang ketika tidak ada pankreas yang dapat lagi Insulin diproduksi atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (Internasional Diabetes Federation, 2021).

Diabetes Melitus yang diderita Sebagian besar lansia adalah diabetes melitus tipe 2 yang kebanyakan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang genetic yang disebabkan oleh keturunan, kurangnya aktivitas fisik, makanan yang tidak sehat dan obesitas sehingga terjadi penumpukan lemak di perut, insulin dalam tubuh tidak dapat bekerja dengan baik dan menumpuk di dalam darah sehingga menyebabkan kadar insulin meningkat glukosa darah semakin tinggi (Musthakimah, Hardianti dan Yuniartika, 2019)

Setiap tahunnya penderita diabetes melitus mengalami peningkatan yang berakibat pada tingginya kejadian komplikasi dan berdampak pada penurunan kualitas hidup penderitanya yang dimana 90% merupakan penderita diabetes melitus tipe 2. Secara global jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2019 mencapai 463 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 537 juta jiwa di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri pada tahun 2019 menjadi negara dengan peringkat ke-7 tertinggi penderita diabetes melitus dengan angka kejadian sebanyak 10,7 juta jiwa dan berdasarkan data terbaru tahun 2021 naik ke urutan ke-5 mencapai 19.51 juta jiwa dengan tingkat mortalitas mencapai 237 jiwa dimana penyebab tertinggi akibat komplikasi Neuropathy sebanyak 17.6% (Internasional Diabetes Federation, 2021). Sedangkan di provinsi Sulawesi tengah sendiri tercatat 21.904 jiwa menderita diabetes melitus dengan angka tertinggi berada di Kota Palu sebanyak 2.805 jiwa dan untuk kabupaten Sigi sendiri sebanyak 3.941 jiwa (Profil Provinsi Sulawesi Tengah, 2022). Tingginya angka penderita diabetes

Article History:

Received: September 15, 2023; Revised: October 18, 2023; Accepted: October 23, 2023



melitus menyebabkan angka kematian meningkat, hal ini dapat diakibatkan karena berbagai komplikasi yang terjadi diantaranya infark miokard akut (IMA) dan stroke adalah contoh masalah makrovaskular. Neuropati, nefropati, dan retinopati adalah contoh komplikasi mikrovaskuler (Damayanti, 2021).

Komplikasi pada penderita diabetes melitus diakibatkan karena rendahnya kontrol gula darah. Kontrol gula darah merupakan langkah utama dalam pengendalian dan pencegahan komplikasi diabetes melitus. Pada penderita diabetes melitus yang tidak menjalankan pengendalian dengan baik maka akan mengakibatkan kadar gula darah yang tidak stabil (Alianatasya dan Muflihatin, 2020). Hasil studi membuktikan bahwa kejadian neuropati paling banyak pada penderita diabetes melitus yang gula darahnya tidak terkontrol dibandingkan penderita diabetes melitus yang gula darahnya terkontrol (Hasyim, 2023). Hal ini diperkuat oleh data Dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 ditemukan bahwa sebanyak 79,47% tidak pernah memeriksakan gula darahnya (Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Tengah, 2018). Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kontrol gula darah adalah pengaturan makan yang tepat, aktivitas fisik, (Alianatasya dan Muflihatin, 2020). Sebuah studi juga membuktikan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang berperan pada kepatuhan dalam kontrol gula darah karena pasien yang memiliki motivasi yang baik, maka akan memiliki kontrol gula darah yang baik pula (Arimbi, Lita dan Indra, 2020).

Seorang lansia yang memiliki gula darah tinggi membutuhkan motivasi yang juga merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku sehat. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong responden untuk berperilaku dan terlibat dalam aktivitas untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi merupakan suatu mesin yang berasal dari dalam dan luar individu, yang dinyatakan dalam bentuk keinginan dan kemampuan terhadap suatu kegiatan, motivasi, harapan, cita-cita dan imbalan, serta dapat juga diartikan sebagai sumber tenaga untuk mencapai sesuatu yang lebih besar. Mengambil tindakan ke arah yang benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Br.Siahaan, Utomo dan Herlina, 2022). Semakin tinggi motivasi seseorang responden maka semakin mudah merubah perilaku untuk melakukan kontrol gula darah. Dengan demikian motivasi dalam mengontrol gula darah merupakan faktor penting dalam pengelolaan diabetes melitus (Br.Siahaan, Utomo dan Herlina, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi yaitu salah satunya melalui dukungan keluarga. Lansia yang mempunyai penyakit kronis seperti diabetes melitus, memerlukan dukungan dari keluarga sebagai sumber utama merawat dan juga sistem pendukung utama untuk mengatasinya gula darah yang tinggi (Simon, 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2017) membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk motivasi dalam kontrol gula darah yang lebih baik pada penderita diabetes (Maryati *et al.*, 2017).

Selain dukungan dari keluarga, efikasi diri juga merupakan faktor yang mendukung seseorang responden untuk meningkatkan motivasi diri dalam meningkatkan kesehatannya. Penderita Lansia dengan diabetes melitus harus memiliki keyakinan diri untuk menjaga kesejahteraannya. Keyakinan lansia berkaitan dengan kemauan lansia untuk mengubah perilakunya, dan kemauan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan lansia dalam melakukan perilaku tertentu. Keyakinan ini disebut efikasi diri. Efikasi diri adalah kepercayaan diri dan kemampuan berperilaku berhasil (Abdullah, 2022). Berdasarkan hasil

Article History:

Received: September 15, 2023; Revised: October 18, 2023; Accepted: October 23, 2023



penelitian membuktikan bahwa penderita diabetes melitus yang memiliki efikasi diri yang sangat tinggi berhubungan dengan perilaku perawatan diri yang tinggi termasuk salah satunya adalah kontrol gula darah (Manuntung, 2020). Untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengontrol Glukosa Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kinovaro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *analitik observasional* dengan pendekatan menggunakan *cross sectional* (Adiputra dkk, 2021). Penelitian ini bertempat di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro dilakukan pada 07 - 22 agustus 2023

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro sebanyak 176 responden lansia dengan diabetes melitus. Penentuan besaran sampel menggunakan rumus slovin di dapatkan sebanyak 64 responden dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada instrumen penelitian menggunakan kuesioner HDFSS untuk mengukur dukungan keluarga dan kuesioner DMSES untuk mengukur efikasi diri serta kuesioner TSRQ digunakan untuk mengukur motivasi. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Komite Etik Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako, nomor : 6269/UN 28.1.30/KL/2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Suku di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro tahun 2023 (f=64)a

Karakteristik subyek	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki laki	17	26.6
perempuan	47	73.4
Usia (tahun)		
60-64	19	29.7
65-69	29	45.3
70-74	16	25
Pendidikan		
SD	33	51.6
SMP	7	10.9
SMA	1	1.6
Tidak Sekolah	23	35.9
Pekerjaan		
Bekerja	42	65.6
Tidak Bekerja	22	34.4
Suku		
Kaili	58	90.6
Jawa	5	7.8
Bugis	1	1.6

Article History:

Received: September 15, 2023; Revised: October 18, 2023; Accepted: October 23, 2023



Berdasarkan table 1 diatas, diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (73.4%). Lalu responden kebanyakan berusia 65-69 tahun yaitu sebanyak 29 responden (45.3%). Sementara itu untuk karakteristik pendidikan responden tertinggi yaitu SD sebanyak 33 responden (51.6%), dan lebih banyak yang bekerja yaitu 42 responden (65.6%) dan sebagian besar yang bersuku kaili yaitu 58 responden (90.6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga, di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro tahun 2023 (f=64)^a

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik \geq 75%	41	64.1
Kurang <75%	23	35.9

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 41 responden (64.1%) dan responden dengan dukungan keluarga kurang yaitu 23 responden (35.9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro tahun 2023 (f=64)^a

Efikasi diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi >70	23	35.9
Sedang 50-70	21	32.8
Rendah <50	20	31.3

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri tinggi yaitu 23 responden (35.9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro tahun 2023 (f=64)^a

Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik \geq 80%	40	62.5
Kurang <80%	24	37.5

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 40 responden (62.5%).

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro tahun 2023, (f=64)^a

Dukungan keluarga	Motivasi				Total		P value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik \geq 75%	35	87.5	6	25	41	64.1	0,0001
Kurang <75	5	12.5	18	75	23	35.9	

Berdasarkan tabel 5 menunjukan responden dengan dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki motivasi yang baik sebanyak 35 responden (87.5%) sedangkan responden dengan dukungan keluarga

Article History:

Received: September 15, 2023; Revised: October 18, 2023; Accepted: October 23, 2023



kurang sebagian besar memiliki motivasi yang kurang pula sebanyak 18 responden (75%).

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro tahun 2023, (f=64)a

Efikasi Diri	Motivasi				Total		P value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi >70	21	52.5	2	8.6	23	35.9	0.001
Sedang 50-70	11	27.5	10	41.7	21	32.8	
Rendah <50	8	20	12	50	20	31.3	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan efikasi diri yang tinggi sebagian besar memiliki motivasi yang baik sebanyak 21 responden (52.5%). Untuk responden dengan efikasi diri sedang sebagian besar memiliki motivasi baik diantaranya 11 responden (27.5%), sedangkan responden dengan efikasi diri yang rendah memiliki motivasi yang kurang 12 responden (50.0%)

Dukungan keluarga merupakan sikap menerima anggota keluarga terhadap keluarganya yang bersifat perhatian, mendukung (mensupport) atau memberikan pertolongan jika dibutuhkan (Maulida, Fadilah dan Yulianto, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan ditemukan bahwa dari 64 responden, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 41 responden (64,1%), sedangkan dukungan keluarga kurang sebanyak 23 responden (35,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mempunyai dukungan keluarga yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan, (2018) yang meneliti terkait dukungan keluarga pada pasien diabetes sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 22 responden (53.7%) dan dukungan keluarga tidak baik sebanyak 19 responden (46.3%).

Berdasarkan penelitian oleh Heriyanti, Mulyono dan Herlina, (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan perawatan diri pada orang lanjut usia dengan DM. Dukungan emosional adalah salah satu bentuknya Dukungan keluarga erat kaitannya dengan perawatan pribadi. Dukungan emosional keluarga pada lansia penderita diabetes akan mendorong mereka untuk menerima perawatan rutin. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan diabetes pada lansia, termasuk mempengaruhi praktik perawatan diri seperti pola makan, perawatan kaki, aktivitas fisik, pengendalian gula darah, kepatuhan pengobatan, peningkatan mekanisme koping dan kualitas hidup pada lansia, diri sendiri, Peduli, perawatan dan perawatan diri. kekuatan bagi responden lanjut usia.

Peneliti berasumsi bahwa lansia membutuhkan dukungan dari keluarga. Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi dikarenakan dukungan keluarga yang tinggi sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang memiliki motivasi yang kurang.



Menurut penelitian Dawan, (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat dukungan keluarga adalah hubungan keluarga dengan pasien. Peran istri adalah menjadi penggerak yang mendorong atau mendukung kebangkitan, membangun karakter dan tubuh, serta mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Dukungan pasangan inilah yang menciptakan tingkat dukungan keluarga pada lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Horikawa dkk, (2020) mengatakan bahwa 87,6% laki-laki penderita DM mendapat dukungan dari istri, 65,8% perempuan mendapat dukungan dari pasangan dan 16,6% menerima dukungan keluarga dari anak. Manajemen diabetes memerlukan dukungan keluarga untuk diabetes tipe 2, dengan keterlibatan anggota keluarga yang sangat besar aktivitas pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh seseorang lansia DM agar dapat hidup lebih baik di masa tua.

Efikasi diri adalah penilaian kemampuan individu untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kinerja tertentu (Hidayat, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri tinggi yaitu 23 responden (35.9%), responden dengan efikasi diri sedang sebanyak 21 responden (32.8%) dan responden dengan efikasi diri rendah sebanyak 20 responden (31.3%).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi. Tingginya efikasi diri ini tercapai berkat dukungan anggota keluarga. Para lansia mendapat dukungan yang baik dari keluarga mereka dalam pengendalian gula darahnya akan meningkatkan rasa percaya dirinya terhadap pengendalian gula darah darahnya. Efikasi diri lansia penderita diabetes mellitus disebut motivasi intrinsik. Sehingga peneliti berasumsi bahwa efikasi diri mempengaruhi motivasi lansia dalam melakukan pengontrolan gula darah.

Menurut Hartono (2018), menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi terhadap diri sendiri, biasanya berupa perilaku dapat memuaskan kebutuhan dan memberikan rasa kepuasan kepada responden. Berdasarkan penelitian Siahaan, dkk (2022), menyatakan keyakinan diri menjadi dasar motivasi dan kebahagiaan manusia. Efikasi diri juga menentukan seberapa baik perasaan, pemikiran, motivasi, dan perilaku seseorang. Efikasi diri dianggap sebagai prediktor paling penting dari perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, seperti kepatuhan pengobatan untuk penyakit kronis. Oleh karena itu, jika lansia mendapat dukungan yang baik dari keluarga, berbagai tindakan preventif dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang dapat mendorong responden untuk melakukan suatu pekerjaan atau menjalan kekuasaan dalam berperilaku (Hartono, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 40 responden (62.5%) dan responden dengan motivasi kurang yaitu 24 responden (37.5%).

Peneliti berasumsi salah satu faktor yang mempengaruhi kuatnya motivasi responden untuk mengontrol gula darahnya adalah faktor keinginan responden dan dukungan yang diterima dari keluarganya. Lansia dengan motivasi yang kuat untuk mengontrol kadar gula darah dapat meminimalkan tingginya glukosa darahnya.



Berdasarkan penelitian Maryati dkk (2017), menyatakan bahwa mayoritas responden (88,5%) mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengontrol kadar gula darahnya. Motivasi penderita diabetes untuk mengontrol kadar gula darah dipengaruhi oleh motivasi internal yang diwujudkan dalam bentuk Keinginan pasien akan niat dan kesadaran yang tinggi dalam mengendalikan kadar gula darahnya, misalnya keinginan untuk menjadi pola makan yang disiplin, patuh dan teratur melakukan aktivitas fisik, minum obat atau berobat teratur, serta keinginan untuk menambah pengetahuan tentang penyakitnya dan motivasi eksternal yang datang dari luar diri, seperti dukungan dari keluarga, teman dekat, tokoh masyarakat, dukungan finansial, dan dukungan dari pihak lain ahli kesehatan.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan responden dengan dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki motivasi yang baik sebanyak 35 responden (87.5%) sedangkan responden dengan dukungan keluarga kurang sebagian besar memiliki motivasi yang kurang pula sebanyak 18 responden (75%).

Dari hasil analisis uji chi square didapatkan nilai $p = 0.0001 < \alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dengan diabetes mellitus dalam mengontrol glukosa darah di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro.

Peneliti berasumsi meningkatkan motivasi lansia memang memerlukan dukungan keluarga, karena salah satu motivasi terbesar manusia adalah keluarga, sehingga lansia dengan dukungan keluarga yang tinggi mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengontrol gula darah. Keluarga adalah aspek kecil dalam masyarakat namun keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan lansia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian Meidikayanti dan Wahyuni, (2017) menyatakan Lebih dari 78% keluarga mengatakan mereka secara sukarela menerima situasi ini Orang dengan diabetes tipe 2. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan penderita diabetes, mengurangi depresi, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes. Pasien percaya bahwa dukungan sosial dari keluarga merupakan faktor psikososial penting yang mempengaruhi kontrol glikemik pada pasien diabetes tipe 2.

Penelitian ini sejalan dengan Luthfa, (2016) menunjukkan dukungan emosional merupakan dimensi yang tersedia dalam keluarga. Bagaimanapun, penerimaan keluarga merupakan dukungan emosional yang sangat penting dan termasuk dalam fungsi emosional keluarga. Dukungan emosional ini akan membuat penderita diabetes tipe 2 tetap waspada dan mampu mengendalikan emosinya terhadap komplikasi yang ada serta dapat mengurangi perasaan rendah diri akibat keterbatasan fisik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Simon (2020) Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga cukup namun motivasi mengontrol gula darah kurang yaitu sebanyak 45 responden dengan nilai P value sebesar 0,046 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi mengontrol darah gula. Orang dengan diabetes tipe 2.

Didukung oleh penelitian Maryati dkk (2017) yang mengatakan hal ini dikarenakan dukungan keluarga berupa informasi, pengakuan, dan Emosi dapat berdampak pada kenyamanan fisik dan psikis hingga meningkatkan rasa percaya diri, perasaan dihargai dan dicintai sehingga meningkatkan



motivasi pasien diabetes untuk mengontrol kadar gula darah. Penelitian lain oleh (Wardani dan Isfandiari, 2014) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kontrol glikemik pada pasien diabetes.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden dengan efikasi diri yang tinggi sebagian besar memiliki motivasi yang baik sebanyak 21 responden (52.5%). Untuk responden dengan efikasi diri sedang sebagian besar memiliki motivasi baik diantaranya 11 responden (27.5%), sedangkan responden dengan efikasi diri yang rendah memiliki motivasi yang kurang 12 responden (50.0%)

Dari hasil analisis chi square didapatkan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji statistic ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi lansia dengan diabetes mellitus dalam mengontrol glukosa darah di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro.

Peneliti berasumsi bahwa efikasi diri mempengaruhi cara seseorang memotivasi dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu. Efikasi diri berfokus pada keyakinan dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Lansia yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat menjadikan dirinya lebih termotivasi untuk mengontrol gula darah. Oleh karena itu, lansia dengan efikasi diri yang tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan penelitian (Br.Siahaan, Utomo dan Herlina, 2022) menunjukkan bahwa efikasi diri atau kepercayaan diri mempunyai dampak terhadap motivasi lansia. Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi pada pasien usia lanjut, dengan nilai $p = 0,0001$. Nilai OR = 10,545 artinya lansia yang memiliki self-efficacy tinggi mempunyai kemungkinan 10,54 kali lebih besar untuk memotivasi dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian (Olpah, Riduansyah dan Manto, 2023) menjelaskan bahwa orang dengan efikasi diri yang tinggi mampu mengendalikan situasi dan menciptakan hasil positif bagi dirinya sendiri. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin mudah dalam menyelesaikan masalah dalam situasi sulit. Seseorang yang percaya bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik untuk dirinya sendiri akan terus melakukannya. Sementara itu, seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung tidak melakukan perilaku atau tindakan tersebut. Seseorang dengan efikasi diri yang baik cenderung lebih mudah mengadopsi perilaku baru.

Berdasarkan penelitian (Sutarto *et al.*, 2019) Efikasi diri secara berdampingan dapat mempengaruhi kepatuhan individu. Efikasi diri telah digunakan untuk memprediksi berbagai perilaku kesehatan termasuk kepatuhan pada pasien dengan penyakit kronis. Keyakinan tentang efikasi diri menjadi dasar motivasi dan kebahagiaan manusia. Efikasi diri juga menentukan bagaimana seseorang merasakan, berpikir, dan memotivasi dirinya untuk bekerja dengan baik. Efikasi diri juga menjadi prediktor paling penting dari perubahan perilaku kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lansia dengan diabetes mellitus rata-rata berumur 40 tahun, berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar lansia yang memiliki dukungan keluarga baik

Article History:

Received: September 15, 2023; Revised: October 18, 2023; Accepted: October 23, 2023



memiliki motivasi baik dan sebagian besar lansia yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki motivasi yang baik.

Keluarga diharapkan selalu memberikan dukungan kepada lansia agar dapat selalu termotivasi untuk mengontrol glukosa darahnya. Efikasi diri yang tinggi pada lansia memungkinkan lansia memiliki motivasi yang tinggi untuk mengontrol glukosa darahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro yang telah memberikan bantuan dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Dan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., 2022. Hubungan Self Efficacy Dengan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Uptd Cilacap Tengah I (Doctoral Dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap). 1-3
- Adiputra, I.M.S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N.P. W., Munthe, S. A., Hulu, V.T., Budiastutik, I., Faridi, A., R., Fitriani, R. J., & Tania, P. O. A. (2021) *metodologi penelitian kesehatan*. yayasan kita menulis.
- Alianatasya, N. dan Muflihatin, S. K. (2020) "Hubungan Pola Makan dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda," *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), hal. 1784–1790.
- Arimbi, D. S. D., Lita, L. dan Indra, R. L. (2020) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe II," *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(1), hal. 66–76. doi: 10.36341/jka.v4i1.1244.
- Br.Siahaan, R. H., Utomo, W. dan Herlina, H. (2022) "Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah," *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), hal. 43–53. doi: 10.14710/hnhs.5.1.2022.43-53.
- Damayanti, novia V. (2021) "Analisis Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Dalam Melakukan Kontrol Rutin Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Dempo Palembang." Tersedia pada: http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/616/1/veni_novia_damayanti.pdf.
- Dawan, A. (2018) "Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dengan Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo."
- Hartono (2018) *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Psikologi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hasyim, H. (2023) "Faktor Risiko Kejadian Neuropati Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Dirawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam Rs Hikmah Makassar." Tersedia pada: https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5740/2023_Hamzah_Hasyim_4519111046.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Heriyanti, H., Mulyono, S. dan Herlina, L. (2020) "Dukungan Keluarga Terhadap Self Care Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe 2," *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), hal. 32. doi: 10.24252/join.v5i1.14145.
- Hidayat, W. (2020) *metodologi penelitian ekonomi*. pertama. malang. Tersedia pada:

Article History:

Received: September 15, 2023; Revised: October 18, 2023; Accepted: October 23, 2023



https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=V0npDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=hidayat+metodologi+penelitian&ots=EEajZkeMkO&sig=z0fhB98PXPwGMZ6fva_yZ7MbhrQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

- Horikawa, C. *et al.* (2020) "Family support for medical nutritional therapy and dietary intake among japanese with type 2 diabetes (Jddm 56)," *Nutrients*, 12(9), hal. 1–15. doi: 10.3390/nu12092649.
- Internasional Diabetes Federation (2021) "Diabetes." Tersedia pada: <https://idf.org/about-diabetes/introduction/>.
- Luthfa, I. (2016) "Family Support in Patients of Type 2 Diabetes Mellitus Bangetayu Health Center in Semarang, Rasch Model Analysis," *Nurscope: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 2(1), hal. 12. doi: 10.30659/nurscope.2.1.12-23.
- Manuntung, A. (2020) "Efikasi Diri Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pahandut," *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), hal. 52. doi: 10.37036/ahnj.v6i1.159.
- Maryati, T. *et al.* (2017) "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi dalam Mengontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar," *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 08(02), hal. 39–45.
- Maulida, A., Fadilah, A. dan Yulianto, M. (2019) "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus," *Prosiding Hefa Pengembangan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Luaran Kekayaan Intelektual*, hal. 11–19.
- Meidikayanti, W. dan Wahyuni, C. U. (2017) "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas hidup Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Pademawu," *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), hal. 253. doi: 10.20473/jbe.v5i2.2017.240-252.
- Musthakimah, Hardianti, R. dan Yuniartika, W. (2019) "Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Komplikasi Diabetes Melitus pada Lansia di Puskesmas Kartasura." Tersedia pada: <https://eprints.ums.ac.id/73408/>.
- Olpah, M., Riduansyah, M. dan Manto, O. A. D. (2023) *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Grade I, Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*. doi: 10.32419/jppni.v7i3.362.
- Profil Provinsi Sulawesi Tengah (2022) "Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022," *Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*, hal. 1–363.
- "RISKESDAS Provinsi Sulawesi Tengah" (2018).
- Setiawan (2018) "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik PPK 1 Denkesyah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., hal. 10–27.
- Simon, M. G. (2020) "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Diabetes Melitus Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ruteng, Manggarai," *Jurnal Kesehatan*, 8(1), hal. 14–24. doi: 10.35913/jk.v8i1.168.
- Sutarto, S. *et al.* (2019) "Efikasi Diri pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT)," *Jurnal Kesehatan*, 10(3), hal. 405. doi: 10.26630/jk.v10i3.1479.
- Wardani, A. K. dan Isfandiari, M. A. (2014) "Hubungan dukungan keluarga dan pengendalian kadar gula darah dengan gejala komplikasi mikrovaskuler," *Berkala Epidemiologi*, 2(1), hal. 1–12.

Article History:

Received: September 15, 2023; Revised: October 18, 2023; Accepted: October 23, 2023